

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada para responden di 31 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Tengah. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 12 Desember – 30 Desember 2022.

Dari 31 populasi yang ada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Tengah, hanya 25 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang dapat dijadikan sample dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan hanya 25 OPD yang mengembalikan kuesioner dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner menunjukkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian :

1. Dinas yang tergabung dalam OPD Lampung Tengah
2. Sub Bagian Keuangan di Kabupaten Lampung Tengah
3. Bidang Anggaran di Kabupaten Lampung Tengah
4. Bidang Perbendaharaan di Kabupaten Lampung Tengah

Table 4.1 dibawah ini menyajikan hasil penyebaran kuesioner, tingkat pengembalian, dan tingkat tidak kembalinya kuesioner.

**Table 4. 1 Rincian Pengiriman Dan Pengembalian Kuisioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Kuisioner</b>	<b>Presentase</b>
Kuisioner yang disebarkan	93	100%
Kuisioner tidak kembali	18	19%
Kuisioner yang dikembalikan	75	81%
Kuisioner yang digunakan	75	81%
Tingkat pengembalian	81%	

*Sumber : Data diolah, 2023*

### 4.1.2 Karakteristik Data Responden

Penelitian ini melakukan identifikasi kepada responden berdasarkan jenis kelamin. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden dalam penelitian ini. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	56	75%
Perempuan	19	25%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden terbesar berasal dari responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 56 responden atau 75%, sedangkan responden perempuan berjumlah sebesar 19 responden atau sama dengan 25 %.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata – rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

**Tabel 4. 3 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keperilakuan Organisas	75	4	5	4.23	.379
Motivasi Kerja	75	3	5	4.10	.365
Pengendalian Internal	75	4	5	4.25	.341
Kejelasan Sasaran Anggaran	75	4	5	4.36	.386
Kinerja Pemerintah Daerah	75	4	5	4.45	.394
Valid N (listwise)	75				

*Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)*

1. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel X1 (Keperilakuan Organisasi) memiliki nilai minimum 4 dan nilai maximum 5 yang artinya dari 75 responden yang diteliti pengungkapan terendah adalah 3 dan pengungkapan tertinggi adalah 5. Sedangkan nilai mean adalah 4.10 yang artinya dari 75 responden yang diteliti telah mengungkapkan pengungkapan Keperilakuan Organisasi secara penuh dengan *standar deviation* 0,379.
2. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel X2 (Motivasi Kerja) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maximum 5 yang artinya dari 75 responden yang diteliti pengungkapan terendah adalah 3 dan pengungkapan tertinggi adalah 5. Sedangkan nilai mean adalah 4.10 yang artinya dari 75 responden yang diteliti telah mengungkapkan pengungkapan Motivasi Kerja secara penuh dengan *standar deviation* 0,365.
3. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel X3 (Pengendalian Intrenal) memiliki nilai minimum 4 dan nilai maximum 5 yang artinya dari 75 responden yang diteliti pengungkapan terendah adalah 3 dan pengungkapan tertinggi adalah 5. Sedangkan nilai mean adalah 4.25 yang artinya dari 75 responden yang diteliti telah mengungkapkan pengungkapan Pengendalian Intrenal secara penuh dengan *standar deviation* 0,341.
4. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel X4 (Kejelasan Sasaran Anggaran) memiliki nilai minimum 4 dan nilai maximum 5 yang artinya dari 75 responden yang diteliti pengungkapan terendah adalah 3 dan pengungkapan tertinggi adalah 5. Sedangkan nilai mean adalah 4.36 yang artinya dari 75 responden yang diteliti telah mengungkapkan pengungkapan Kejelasan Sasaran Anggaran secara penuh dengan *standar deviation* 0,386.
5. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Y (Kinerja Pemerintah Daerah) memiliki nilai minimum 4 dan nilai maximum 5 yang artinya dari 75 responden yang diteliti pengungkapan terendah adalah 3 dan pengungkapan tertinggi adalah 5. Sedangkan nilai mean adalah 4.45 yang artinya dari 75

responden yang diteliti telah mengungkapkan pengungkapan Kinerja Pemerintah Daerah secara penuh dengan *standar deviation* 0,394.

### 4.3 Uji Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $n-2$ ). Hasil Uji Validitas bisa dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	Pertanyaan_Y1	0.741	0.227	Valid
	Pertanyaan_Y2	0.758	0.227	Valid
	Pertanyaan_Y3	0.714	0.227	Valid
	Pertanyaan_Y4	0.778	0.227	Valid
	Pertanyaan_Y5	0.767	0.227	Valid
	Pertanyaan_Y6	0.773	0.227	Valid
	Pertanyaan_Y7	0.665	0.227	Valid
Keperilakuan Organisasi (X1)	Pertanyaan_X1.1	0.652	0.227	Valid
	Pertanyaan_X1.2	0.705	0.227	Valid
	Pertanyaan_X1.3	0.768	0.227	Valid
	Pertanyaan_X1.4	0.674	0.227	Valid
	Pertanyaan_X1.5	0.625	0.227	Valid
	Pertanyaan_X1.6	0.557	0.227	Valid
	Pertanyaan_X1.7	0.532	0.227	Valid
	Pertanyaan_X1.8	0.593	0.227	Valid
Motivasi Kerja (X2)	Pertanyaan_X2.1	0.345	0.227	Valid
	Pertanyaan_X2.2	0.464	0.227	Valid
	Pertanyaan_X2.3	0.617	0.227	Valid
	Pertanyaan_X2.4	0.579	0.227	Valid
	Pertanyaan_X2.5	0.536	0.227	Valid
	Pertanyaan_X2.6	0.623	0.227	Valid

	Pertanyaan_X2.7	0.722	0.227	Valid
	Pertanyaan_X2.8	0.784	0.227	Valid
	Pertanyaan_X2.9	0.584	0.227	Valid
	Pertanyaan_X2.10	0.779	0.227	Valid
Pengendalian Internal (X3)	Pertanyaan_X3.1	0.659	0.227	Valid
	Pertanyaan_X3.2	0.697	0.227	Valid
	Pertanyaan_X3.3	0.640	0.227	Valid
	Pertanyaan_X3.4	0.718	0.227	Valid
	Pertanyaan_X3.5	0.808	0.227	Valid
	Pertanyaan_X3.6	0.702	0.227	Valid
	Pertanyaan_X3.7	0.718	0.227	Valid
	Pertanyaan_X3.8	0.709	0.227	Valid
	Pertanyaan_X3.9	0.747	0.227	Valid
	Pertanyaan_X3.10	0.609	0.227	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran (X4)	Pertanyaan_X4.1	0.766	0.227	Valid
	Pertanyaan_X4.2	0.800	0.227	Valid
	Pertanyaan_X4.3	0.758	0.227	Valid
	Pertanyaan_X4.4	0.89	0.227	Valid
	Pertanyaan_X4.5	0.804	0.227	Valid
	Pertanyaan_X4.6	0.765	0.227	Valid
	Pertanyaan_X4.7	0.836	0.227	Valid

Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)

Berdasarkan hasil uji validitas data menyatakan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

#### 4.3.2 Uji Reabilitas

Kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuisisioner atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrument dalam mengukur konsep. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.5 berikut :

**Table 4. 5 Uji Reabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	0.862	Reliabel
Keperilakuan Organisasi (X1)	0.791	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0.805	Reliabel
Pengendalian Internal (X3)	0.885	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X4)	0.908	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 0,862, Keperilakuan Organisasi sebesar 0,791, Motivasi Kerja sebesar 0,805, Pengendalian Internal sebesar 0,885, Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 0,908. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih > dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini diuji One Sample Kolmogrov Smirnov Test, Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96775707
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.056
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig-(2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,173 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawan nya varian inflation factor (VIF).  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ . Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika Nilai  $VIF \leq 10$  dan Nilai tolerance  $\geq 0,10$  menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4. 7 Uji Multikolonieritas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					Collinearity	
		Unstandardized		Standardize	T	Sig.	Toleranc	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					e
1	(Constant)	8.915	3.323		2.683	.009		
	Keperilakuan Organisasi	.292	.137	.321	2.132	.036	.321	3.116
	Motivasi Kerja	.203	.093	.268	2.179	.033	.479	2.087
	Pengendalian Internal	.293	.099	.363	2.949	.004	.480	2.082
	Kejelasan Sasaran Anggaran	-.276	.114	-.270	-2.416	.018	.581	1.721

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah Daerah  
*Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)*

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis menggunakan Variance Inflation Faktor (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel variabel independen (tidak terjadi mutikolinieritas).

#### **4.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali 2015). Hasil pengujian heteroskadisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.321	2.064		2.578	.012
	Keperilakuan Organisasi	-.184	.085	-.430	-2.159	.034
	Motivasi Kerja	.041	.058	.116	.714	.477
	Pengendalian Internal	.002	.062	.006	.035	.972
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.019	.071	.041	.274	.785

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Variabel X2 Motivasi Kerja, X3 Pengendalian Internal dan X4 Kejelasan Sasaran Anggaran, memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  ( 0,477 0,972 0,785  $> 0,05$ ) sedangkan untuk variabel X1 Keperilakuan Organisasi memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  ( 0,034  $< 0,05$ ). Artinya bahwa ada 3 variabel yang memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas dan ada 1 yang terkena heteroskedastisitas.

Karena masih ada variabel penelitian yang terkena heteroskedastisitas maka agar lebih fit digunakan model heteroskedastisitas yang relevan dengan model penelitian uji white. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai chi square hitung  $<$  chi square tabel maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika sebaliknya nilai chi square hitung  $>$  chi square tabel maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji white dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Uji White**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 <sup>a</sup>	.081	.029	5.64567

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, Motivasi, Keperilakuan Organisasi

b. Dependent Variable: Ares

Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Chi Square hitung didapat dari nilai R square di model summary dengan rumus  $= n \times R$  ( $75 \times 0,081 = 6,075$ ). dan nilai Chi Square tabel didapat dari tabel dengan rumus  $Df = k-1$  ( $4-1 = 3$ ,  $3 = 7,815$ ). Dengan ini menunjukkan bahwa Chi Square hitung  $<$  Chi Square tabel ( $6,075 < 7,815$ ) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.915	3.323		2.683	.009

Keperilakuan Organisasi	.292	.137	.321	2.132	.036
Motivasi Kerja	.203	.093	.268	2.179	.033
Pengendalian Internal	.293	.099	.363	2.949	.004
Kejelasan Sasaran Anggaran	-.276	.114	-.270	-2.416	.018

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah Daerah

Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)

$$Y = 8,915 + 0,292KO + 0,203MV + 0,293PI - 0,276KSA + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Pemerintah Daerah akan mengalami kenaikan sebesar 8,915 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstant.
- Nilai koefisien regresi variabel Keperilakuan Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 0,292 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Keperilakuan Organisasi sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+)Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 0,292.
- Nilai koefisien regresi variabel Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 0,203 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Motivasi sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+)Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 0,203.
- Nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 0,293 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Pengendalian Internal sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+)Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 0,293.
- Nilai koefisien regresi variabel Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 0,276 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 1 satuan di prediksi akan menurunkan (-) Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 0,276.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015).

**Tabel 4. 11 Uji Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 <sup>a</sup>	.491	.462	2.023

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, Motivasi, Keperilakuan Organisasi

*Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,491 atau sebesar 49,1%, yang menunjukkan bahwa variabel kuat terhadap Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 49,1%, sedangkan sisanya 50,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.5.3 Uji Statistik F

Uji kelayakan model ( Uji F-test ) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

**Tabel 4. 12 Uji Statistik F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.214	4	69.053	16.870	.000 <sup>b</sup>
	Residual	286.533	70	4.093		
	Total	562.747	74			

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah Daerah

b. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, Motivasi, Keperilakuan Organisasi

Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan, karena nilai regression sig menunjukkan nilai  $< 0,05$  dan model dinyatakan layak.

#### 4.5.4 Uji Statistik T

Uji hipotesis ( Uji t-test ) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 4. 13 Uji Statistik T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.915	3.323		2.683	.009
	Keperilakuan Organisasi	.292	.137	.321	2.132	.036
	Motivasi Kerja	.203	.093	.268	2.179	.033
	Pengendalian Internal	.293	.099	.363	2.949	.004

Kejelasan Sasaran Anggaran	-.276	.114	-.270	-2.416	.018
----------------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah Daerah  
 Sumber : Data diolah, 2023 (SPSS V25)

1. Hasil untuk variabel Keperilakuan Organisasi (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,036 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Keperilakuan Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.
2. Hasil untuk variabel Motivasi Kerja (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,033 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.
3. Hasil untuk variabel Pengendalian Internal (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,004 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.
4. Hasil untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,018 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 diterima dan menolak Ho4 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

#### 4.6 Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan secara empiris tentang pengaruh Keperilakuan Organisasi, Motivasi, Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah pada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Tengah. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **4.6.1 Pengaruh Keperilakuan Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keperilakuan Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Instansi yang secara konsisten menawarkan pelatihan staf akan mendapat manfaat dari peningkatan nilai agensi. Hal ini dapat diamati jika suatu sistem baru diterapkan, seperti sistem komputer atau sistem organisasi keagenan, yang selalu mengajarkan para staff pada sistem tersebut. Pemimpin suatu instansi yang menerapkan keperilakuan organisasi akan senantiasa membantu karyawan dalam memecahkan masalah pekerjaan serta akan selalu membina hubungan yang positif antara atasan dan bawahan.

Terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor perilaku organisasi mempengaruhi kinerja pemerintah daerah. Indikasi Perilaku dengan rating tertinggi tujuan organisasi diberikan jelas oleh pimpinan yang menyatakan bahwa pimpinan selalu memberikan tugas dengan jelas dan terinci. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya tujuan organisasi untuk mencapai atau merealisasikan keinginan atau cita-cita bersama tiap anggota organisasi untuk mendapatkan keberhasilan dari tujuan organisasi serta untuk mengatasi terbatasnya kemandirian atau kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Nurmala (Dewi 2021) yang menyatakan bahwa Keperilakuan Organisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan

#### **4.6.2 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Motivasi berhubungan dengan kekuatan (dorongan) yang berada di dalam diri manusia. Motivasi tidak dapat terlihat dari luar, motivasi dapat menggerakkan manusia untuk menampilkan suatu tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan. Individu yang memiliki dorongan dan semangat kerja yang

baik akan dapat melakukan proses partisipasi dalam proses penyusunan anggaran dengan baik sehingga kinerja pemerintah daerah juga akan meningkat.

Motivasi kerja yang tinggi akan berakibat dalam proses penyusunan anggaran, pemerintah daerah akan bekerja secara totalitas dan memiliki keseriusan yang tinggi sehingga kinerja pemerintah daerah dapat meningkat. Dengan adanya kinerja pemerintah daerah yang baik diharapkan juga berdampak baik terhadap organisasi yang di pimpinnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pemerintah daerah yang ada disetiap OPD Lampung Tengah mempunyai motivasi yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan yang diadakan di organisasi tersebut, seperti penyusunan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Dewa Putu 2021) yang menyatakan bahwa Motivasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai.

#### **4.6.3 Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah**

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Sistem Pengendalian Intern adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh manajer untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset Negara dan peraturan perundang-undangan. Pimpinan dan bawahan pada instansi yang menerapkan pengendalian internal dengan baik akan memberikan keyakinan yang memadai untuk tercapainya suatu tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

Hal ini dapat dilihat dari kebijakan yang dilakukan oleh manajemen instansi pemerintah melalui sistem pengendalian intern yang baik sehingga dapat mendorong produktifitas kinerja pemerintah daerah. Pengendalian Internal merupakan salah satu faktor yang mendukung kinerja pemerintah daerah instansi. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pemerintah Daerah dapat dijelaskan dengan beberapa

indikator. Skor tertinggi indikator Pengendalian Internal pada jawaban responden terdapat pada indikator pencapaian tujuan, yaitu pada instansi menetapkan struktur organisasi yang tepat pada pemerintahan lampung tengah. Pencapaian tujuan organisasi merupakan fokus utama dibentuknya organisasi, baik organisasi publik maupun organisasi bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Sopian and Suwartika 2019) yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan.

#### **4.6.4 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Para penanggung jawab anggaran instansi yang selalu transparan dalam mengelola sasaran anggaran, akan membantu instansi dalam mencapai tujuan organisasi. Pada suatu program atau kegiatan yang dilakukan, pihak instansi harus mengetahui secara jelas mengenai dampak atau hasil yang akan dicapai setelah program atau kegiatan tersebut dilakukan, ini dimaksudkan agar apabila terjadi hasil yang tidak sesuai dengan ekspektasi maka dapat ditangani dengan baik oleh pihak instansi.

Kejelasan Sasaran Anggaran merupakan salah satu faktor yang mendukung kinerja instansi pemerintah. Kejelasan Sasaran Anggaran menjadi pedoman instansi pemerintahan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam bekerja. Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah dapat dijelaskan dengan beberapa indikator. Skor tertinggi indikator Kejelasan Sasaran Anggaran pada jawaban responden terdapat pada indikator terdapat kejelasan sasaran anggaran, yaitu kejelasan sasaran anggaran sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran dapat dipahami oleh orang yang bertanggung jawab atas anggaran tersebut. Dengan adanya anggaran, diharapkan ide atau progress

yang dimulai bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Dewi 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.